

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANIMENGUSAHAKAN PADI ORGANIK DAN PADI ANORGANIK DI DESA SUMBERSUKO JAYA KECAMATAN BELITANG KABUPATEN OKU TIMUR

Mas Adi Subakti¹ dan Rahmat Kurniawan²

¹ Alumni dan ² Dosen Prodi Agribisnis

Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang

ABSTRACT

This research aims to analyze background factors the rice farmers Summersuko Jaya villageto cultivates organic and inorganic rice and to analyze the difference of rice farming income between organic rice farmers and inorganic rice farmers.

Research methods used in this research was a case study. Method of sampling used was the method of Disproportionate stratified random sampling, with total sample 40 farmers were divided into two groups, i.e. organic rice farmers was as much as 20 farmers and groups II was the rice farmers were as much as 20 farmers. Data collection methods used were interviews and observations. Data obtained in the field, was grouped and then processed with Tabulation method. To answer the first problem was used logit regression equation model. To analyze the second problemwith comparing income of organic rice farmers and inorganic rice farmers was usedanalysis parametric t-test. Statistical tests with using the SPSS computer applications programs for windows 19.00.

Research results show that the income of farming rice (organic and inorganic), educational level non signifikan to farmers decision. Family number, land area of farmers signifikan to farmers decision. The organic rice farmers income was more than inorganic rice farmers per hectare per season.

Key words:Analysis of determinant factors that Affect Farmers Cultivates organic and Inorganic Rice.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Revolusi dibidang pertanian atau revolusi hijau sangat berjasa bagi kehidupan umat manusia di bumi ini, terutama dalam pemenuhan kebutuhan pangan.Dengan adanya revolusi hijau sejarah dunia pertanian pun mengalami lompatan yang sangat berarti, dari pertanian tradisional menuju pertanian modern.Para petani dan masyarakat umum terpana dengan kemajuan yang berhasil dicapai oleh pertanian modern (Bagus Herdy Firmanto, 2011).

Revolusi hijau ini ditandai dengan adanya pemuliaan tanaman, pemupukan, dan pengendalian hama dan penyakit secara intensif. Untuk pemuliaan tanaman dalam revolusi hijau, kemajuan bioteknologi sangat diandalkan dengan lahirnya tanaman hibrida. Untuk pemupukan, muncul pupuk-pupuk buatan pabrik (pupuk kimia) yang dapat memenuhi kebutuhan hara tanaman secara lengkap dan cepat. Sementara untuk pemberantasan hama dan penyakit, ditemukan pestisida kimia yang efektif. Namun, dibalik revolusi hijau tersebut ternyata terdapat bencana yang dapat merugikan lingkungan hidup dan kesehatan manusia (Bagus Hady Firmanto, 2011).

Negara-negara sedang berkembang seperti Indonesia yang secara tradisional kehidupan ekonomi, sosial dan budaya bertumpu pada pertanian, atau memperoleh inspirasi dari pertanian, maka pembangunan ekonomi untuk tinggal landas memang harus bertumpu pada pertanian.Industrialisasi tidak mungkin berhasil kalau pertanian tidak lebih dulu dimajukan dan didinamiskan (Rachman Sutanto, 2012).

Kegunaan budidaya organik pada dasarnya adalah meniadakan atau membatasi kemungkinan

dampak negatif yang ditimbulkan oleh budidaya kimiawi.Pupuk organik dan pupuk hayati mempunyai berbagai keunggulan nyata dibanding dengan pupuk kimia, pupuk organik dengan sendirinya merupakan keluaran setiap budidaya pertanian, sehingga merupakan unsur hara makro dan mikro yang didapatkan secara cuma-cuma. Pupuk organik dan pupuk hayati berdaya ameliorasi ganda dengan bermacam-macam proses yang saling mendukung (Rachman Sutanto, 2012).

Ada banyak jenis bahan pangan pokok, diantaranya beras.Di Indonesia beras merupakan jenis bahan makanan pokok yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat.Beras yang merupakan sumber karbohidrat ini menjadi andalan utama oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia dalam mempertahankan hidupnya. Hal inilah yang menyebabkan semua kebijakan yang terkait beras, terutama kebijakan harga, akan secara langsung mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.(Suryana et al.,2001).

Padi organik pada dasarnya tidak berbeda dengan bertanam padi secara konvensional.Perbedaanya hanyalah pada pemilihan varietas dan penggunaan pupuk dasar. Penggunaan varietas padi tidak semuanya cocok untuk dibudidayakan secara organik, padi hibrida kurang cocok ditanam secara organik karena diperoleh melalui proses pemuliaan di laboratorium. Penggunaan pupuk dan pestisida pada padi organik tidak menggunakan bahan-bahan kimia (Bagus Hady Firmanto, 2011).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Mengusahakan Padi Organik dan Padi Anorganik Di Desa Summersuko Jaya Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apakah yang melatar belakangi petani padi di Desa Sumpersuko Jaya menanam padi organik dan anorganik?
2. Berapa perbedaan pendapatan usahatani padi yang diterima antara petani padi organik dan petani padi anorganik?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis faktor-faktor apakah yang melatar belakangi petani padi di Desa Sumpersuko Jaya menanam padi organik dan anorganik.
2. Untuk menganalisis perbedaan pendapatan usahatani padi yang diterima antara petani padi organik dan petani padi anorganik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dapat berguna sebagai tambahan pengetahuan dan informasi bagi pihak yang membutuhkan, dan sebagai bahan kepustakaan bagi peneliti selanjutnya.

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, karena di Desa Sumpersuko Jaya Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan memiliki kerjasama antara petani dan perusahaan yang belum ada di desa lainnya serta produksinya telah berkelanjutan. Metode ini merupakan suatu pendekatan dari penelitian yang mendalam gunanya untuk menggambarkan penelitian terhadap suatu kasus sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan (tidak dapat disimpulkan secara umum) pada yang diluar kasus tersebut (Amirin, 1995). Tujuan penelitian kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial seperti, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat (Suryabrata, 2003). Menurut Daniel (2000), penelitian kasus ini berusaha memberikan gambaran yang rinci dengan tekanan pada situasi keseluruhan mengenai proses atau urutan-urutan suatu kejadian. Tujuan penelitian kasus secara umum untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang rinci dan mendapatkan data yang subyek.

B. Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh digunakan dalam penelitian ini adalah metode acak berlapis tak berimbang, yang menyatakan bahwa pengambilan sampel dilakukan secara bertingkat atau berjenjang, tidak langsung pada unit sampling yang menjadi unsur populasi tersebut (Nawawi, 2005).

Menurut supranto (1998), didalam penelitian yang sangat heterogen, perlu diadakan stratifikasi yaitu pecah atau dibagi menjadi kelompok yang lebih kecil yang disebut "sub population" atau "stratum" atau "lapisan" yang mana stratum atau lapisan tersebut bisa berdiri sendiri sebagai suatu populasi dengan ukuran yang lebih kecil. Jumlah petani padi di Desa Sumpersuko Jaya sebanyak 261 orang yang terdiri dari petani padi organik sebanyak 27 orang dan petani padi anorganik sebanyak 234 orang. Yang dibagi menjadi dua lapisan, lapisan I adalah petani padi organik sebanyak 20 petani dan lapisan II adalah petani padi anorganik sebanyak 20 petani. Untuk lebih lengkap lihat Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah anggota populasi dan sampel petani padi organik dan anorganik di Desa Sumpersuko Jaya, 2012

No	Uraian	Σ petani	Σ sampel	Persentase (%)
1.	Lapisan I	27	20	74.1
2.	Lapisan II	234	20	8.5

Keterangan: Lapisan I = petani padi organik
Lapisan II = petani padi anorganik

C. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara langsung dengan petani contoh yang menggunakan daftar pertanyaan (kusioner) yang telah disiapkan sebelumnya (Arikunto, 1998). Selanjutnya data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder (Soekartawi, 1995). Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan petani contoh di lapangan berdasarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan sebelumnya, data yang dikumpulkan meliputi: Alasan petani menanam padi organik, identitas petani contoh, luas lahan yang diusahakan, jumlah sarana produksi yang digunakan, jumlah produksi yang digunakan, harga sarana produksi yang dijual. Sedangkan data sekunder berasal dari dinas atau instansi yang berhubungan langsung dengan penelitian ini seperti Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten OKU Timur. Guna memperkuat informasi yang dihasilkan dari penelitian ini.

D. Metode Pengolahan dan Analisa Data

Data yang diperoleh di lapangan terlebih dahulu dikelompokkan kemudian diolah secara tabulasi. Untuk menjawab masalah pertama dilakukan model matematis dan dijelaskan secara deskriptif (Hernanto, 1993) dengan rumusan masalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 Pd + \beta_2 Pdi + \beta_3 Jak + \beta_4 L$$

Berhubung Y (petani padi organik dan petani padi anorganik) variasi nilai 1 dan 0 untuk menduga persamaan model logit dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \text{Log} = \beta_0 + \log \beta_1 \text{Pd} + \log + \beta_2 \text{Pdi} + \log \beta_3 \text{Jak} + \log \beta_4 \text{L}$$

Dimana:

Y = Alasan petani mengusahakan padi organik dan padi anorganik.

1 = Petani padi organik.

0 = Petani padi anorganik.

Pd =Pendapatan usahatani padi (Rp/ha/mt).

Pdi =Tingkat pendidikan terakhir (tahun).

Jak =Jumlah anggota keluarga yang berada di dalam satu kepala keluarga (jiwa).

L = Luas lahan yang di garap petani contoh (ha)

Untuk menghitung pendapatan usahatani digunakan rumus sebagai berikut (Soeharjo dan Patong, 1973).

$$\text{Pd} = \text{Pn} - \text{Bp}$$

$$\text{Pn} = \text{Pr} \cdot \text{Hj}$$

$$\text{Bp} = \text{Bt} + \text{Bv}$$

Bt

Dimana:

Pd = Pendapatan (Rp/ha/mt)

Pn = Penerimaan (Rp/ha/mt)

Pr = Produksi (Kg/ha/mt)

Hj = Harga jual produksi (Rp/kg)

Bp = Biaya produksi (Rp/ha/mt)

Bt = Biaya tetap (Rp/ha/mt)

Bv = Biaya variabel (Rp/ha/mt)

Nb = Nilai beli

Ns = Nilai sekarang

Lp = Lama pakai

Selanjutnya untuk menganalisis dan membandingkan pendapatan petani padi organik dan padi anorganik digunakan analisis parametrik kasus dua nilai tengah contoh pengamatan tidak berpasangan (Supranto, 2009). Uji statistik dilakukan dengan menggunakan program aplikasi komputer SPSS for windows 19,00. Terlebih dahulu dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tingkat pendapatan petani padi organik sama dengan petani padi anorganik.

Ha : Tingkat pendapatan petani padi organik lebih besar dari petani padi anorganik.

Sehingga dapat dirumuskan Ho dan Ha sebagai berikut:

$$\text{Ho} : \mu_1 = \mu_2$$

$$\text{Ha} : \mu_1 > \mu_2$$

Pengujian dilakukan dengan menggunakan sebaran t-student yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\left[\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \right] x \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

$$S_1^2 = \frac{\sum_{i=1}^n X_i^2 - \frac{\left(\sum_{i=1}^n X_i \right)^2}{n}}{n - 1}$$

Dimana :

D_b = Derajat bebas (n₁ + n₂ - 2)

X₁ = Rata – rata pendapatan petani padi organik (Rp/ha/mt)

X₂ = Rata-rata pendapatan petani padi anorganik (Rp/ha/mt)

n₁ = Jumlah petani padi organik (jiwa)

n₂ = Jumlah petani padi anorganik (jiwa)

S₁ = Simpangan baku pendapatan petani padi organik

S₂ = Simpangan baku pendapatan petani padi anorganik

Dengan keputusan :

≥ t (α, db), tolak Ho

t- hitung

<t(α, db), terima Ho

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Mengusahakan Padi Organik dan Padi Anorganik

Banyak faktor yang mempengaruhi petani mengusahakan padi organik dan padi anorganik, namaun pada penelitian ini hanya dibatasi 4 faktor yang diduga berpengaruh terhadap petani yaitu pendapatan usahatani per hektar (Pd), pendidikan terakhir petani (Pdi), jumlah anggota keluarga petani (Jak), Luas lahan (L). keempat faktor tersebut dianalisis menggunakan model logit dihitung dengan binary logistik dengan program SPSS, hal ini dimaksudkan untuk menguji kebenaran hipotesis faktor-faktor tersebut serta melihat bagaimana pengaruh dari masing-masing faktor terhadap petani yang mengusahakan padi organik dan padi anorganik.

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai Nigelerke R-Square (R²) sebesar 0.501. Hal ini menunjukkan bahwa 50.10 persen variasi keputusan petani untuk mengusahakan padi organik dan anorganik. Berdasarkan Tabel 14, output hasil pengolahan SPSS 19 dengan tingkat kepercayaan 90 persen (α = 0.10), nilai uji statistik G untuk model regresi logistik yaitu likelihood ratio sebesar 18.845 dengan nilai α – 0.001. Hal ini berarti tolak Ho atau minimal ada satu nilai β_i tidak sama dengan nol. Maka dapat disimpulkan bahwa minimal ada satu variabel diantara empat variabel yang diamati berpengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk mengusahakan padi organik dan anorganik.

Tabel 14. Hasil Regresi Model Logit Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Mengusahakan Padi Organik dan Padi Anorganik Di Desa Sumbersuko Jaya, 2012

No	V a r i a b e l	B	Wald	Sig	Odds Ratio
1	Pendapatan (Rp/ha/mt)	9.321	1.701	0.192	11165.242
2	Pendidikan (Pdi/thn)	2.584	2.120	0.145	13.245
3	Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)	3.579	3.495	0.062**	35.842
4	Luas Lahan (Ha)	-2.749	8.042	0.005*	0.064
	C o n s t a n t	-168.152	1.910	0.167	0.000

Nigelkerke R-Square (R^2)	0	.	5	0	1
U j i G	1	8	.	8	4
Hosmer & Lemeshow	10.102	($\alpha = 0.258$)			
(overall percentage)	8	2	.	5	0

Keterangan: $\alpha = 0,05$ (taraf kepercayaan 95% *)
 $\alpha = 0,10$ (taraf kepercayaan 90% **)

Uji *Goodness of Fit* yaitu uji Hosmer-Lemeshow menunjukkan bahwa nilainya 10.102 dengan nilai $\alpha = 0.258$ atau lebih besar dari nilai 10 persen ($\alpha = 0.10$). Hal ini menunjukkan bahwa model yang diperoleh dari analisis regresi logistik sudah baik. Maka model yang digunakan dalam penelitian ini mampu memprediksi nilai pengamatannya. Hasil uji persentase kebenaran menunjukkan bahwa kemampuan model dalam memprediksi kebenaran dari sub kategori petani padi anorganik adalah sebesar 85 persen sedangkan untuk petani padi organik sebesar 80 persen. Sehingga total persentase kebenaran model dalam memprediksi kebenaran data penelitian ini adalah sebesar 82.50 persen.

Berdasarkan hasil uji statistik dapat ditunjukkan bahwa secara parsial variabel jumlah anggota keluarga dan luas lahan berpengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk mengusahakan padi organik dan anorganik. Sedangkan variabel pendapatan dan pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani. Berdasarkan output hasil pengolahan SPSS 19, pengaruh masing-masing variabel tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Pendapatan (Pd)

Faktor pendapatan tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk mengusahakan padi organik dilihat dengan nilai signifikan sebesar 0.192 lebih besar dari $\alpha = 0,10$ dengan nilai Odds ratio regresi model logit untuk pendapatan sebesar 11.165,242, artinya peluang petani berpendapatan rendah untuk mengusahakan padi organik sebesar 11.165,242 kali dibandingkan petani yang berpendapatan tinggi, dimana variabel dianggap tetap. Hal ini karena dengan pendapatan yang meningkat, maka petani memiliki pilihan untuk tidak mengusahakan padi organik.

2. Pendidikan (Pdi)

Pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk mengusahakan padi organik dilihat dengan nilai signifikan sebesar 0.145 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dengan nilai Odds ratio regresi model logit untuk pendidikan sebesar 13.245, ini berarti tingkat pendidikan rendah akan mempengaruhi petani untuk mengusahakan padi organik sebesar 13.245 kali dibandingkan tingkat pendidikan yang tinggi, dimana variabel lain dianggap tetap. Hal ini peningkatan pendidikan satu tahun tidak mempengaruhi pola pikir petani sehingga sulit dalam menerima hal-hal baru yang ditawarkan.

3. Jumlah Anggota Keluarga (Jak)

Faktor Jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk mengusahakan padi organik dilihat dengan nilai signifikan sebesar 0.062 lebih kecil dari $\alpha = 0,10$ dengan nilai Odds ratio regresi model logit untuk jumlah anggota keluarga sebesar 35.842, artinya setiap penambahan jumlah anggota keluarga satu orang akan mempengaruhi petani untuk mengusahakan padi organik sebesar 35.842 kali dibandingkan yang tidak ada penambahan jumlah anggota keluarga. Hal ini karena dengan meningkatnya satu orang jumlah anggota keluarga dalam petani, maka petani memiliki pilihan untuk mengusahakan padi organik, karena dengan bertambahnya jumlah anggota keluarga petani mengakibatkan bertambahnya biaya yang harus dikeluarkan petani.

4. Luas lahan (L)

Faktor luas lahan berpengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk mengusahakan padi organik, dilihat dengan nilai signifikan sebesar 0.005 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Nilai Odds ratio regresi model logit untuk luas lahan sebesar 0.064, artinya peluang petani yang memiliki lahan yang luas untuk mengusahakan padi organik sebesar 0.064 kali dibandingkan petani dengan luas lahan sempit, dimana variabel dianggap tetap. Hal ini karena dengan dengan luas lahan yang meningkat, maka petani memiliki pilihan untuk mengusahakan padi organik.

B. Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Padi Organik dan Petani Padi Anorganik

Biaya yang dikeluarkan petani padi organik dan petani padi anorganik di Desa Sumbersuko Jaya terdiri dari dua macam yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya penyusutan alat sedangkan biaya variabel adalah biaya pengolahan lahan, penanaman, pupuk, dan pestisida. Rata-rata biaya produksi per luas garapan petani padi organik sebesar Rp.656.604 dan biaya produksi per hektarnya sebesar Rp. 1.677.073 sedangkan untuk petani padi anorganik biaya produksi per luas garapan sebesar Rp.1.605.461 dan untuk biaya produksi per hektarnya sebesar Rp. 2.538.259. untuk lebih jelasnya lihat Tabel 15.

Tabel 15. Total Rata-Rata Biaya Produksi Padi Organik dan Padi Anorganik Di Desa Sumbersuko Jaya, 2012

No	Uraian	Petani Padi Organik (Rp/lg/mt)	Petani Padi Anorganik (Rp/ha/mt)	Petani Padi Organik (Rp/lg/mt)	Petani Padi Anorganik (Rp/ha/mt)
1	Biaya Tetap	45.604	135.823	30.111	55.851
2	Biaya Variabel	611.000	1.541.250	1.575.350	2.482.408
	Jumlah	656.604	1.677.073	1.605.461	2.538.259

Tabel 15, dapat dilihat bahwa rata-rata biaya tetap petani padi organik per luas garapan sebesar Rp. 45.604 dan per hektar sebesar Rp.135.823 sedangkan untuk rata-rata biaya variabel per luas garapan sebesar Rp. 611.000 dan per hektar sebesar Rp. 1.541.250. Pada biaya rata-

rata petani padi anorganik per luas garapan sebesar Rp. 30.111 dan per hektar sebesar Rp. 55.851, sedangkan untuk rata-rata biaya variabel sebesar Rp. 1.575.350 dan per hektar sebesar Rp. 2.482.408.

Penerimaan usahatani padi sawah organik dan anorganik diperoleh dengan mengalikan jumlah produksi dan harga jual, besar kecilnya penerimaan padi organik dan padi anorganik tergantung dari jumlah produksi dan harga yang diterima petani padi organik dan petani padi anorganik. Sedangkan pendapatan usahatani padi sawah organik dan anorganik tergantung dari besar kecilnya produksi yang dihasilkan serta biaya yang dikeluarkan. Untuk melihat perbedaan besarnya produksi, penerimaan dan pendapatan petani padi organik dan petani padi anorganik dapat dilihat pada Tabel 16.

Berdasarkan Tabel 16, dapat dilihat bahwa rata-rata produksi padi organik sebesar 2.156 kilogram per luas garapan dan 5.448 kilogram per hektar per musim tanam lebih kecil dari produksi padi anorganik sebesar 3.871 kilogram per luas garapan dan 5.881 kilogram per hektar per musim tanam. Hal ini dikarenakan padi organik tidak menggunakan pupuk kimia dan pestisida kimia sehingga rawan terhadap serangan hama penyakit tanaman. Penerimaan rata-rata petani padi organik sebesar Rp. 7.977.200 per luas garapan dan Rp. 20.157.138 per hektar per musim tanam lebih kecil dari penerimaan petani padi anorganik sebesar Rp. 13.259.225 per luas garapan dan Rp. 20.211.817 per hektar per musim tanam.

Tabel 16. Rata-rata Produksi, Penerimaan dan Pendapatan petani padi organik dan petani padi anorganik Di Desa Sumbersuko Jaya, 2012

No	Uraian	Petani Padi Organik		Petani Padi Anorganik	
		(Lg/mt)	(Ha/mt)	(Lg/mt)	(Ha/mt)
1	Luas lahan (ha)	0,4	0,4	0,66	0,66
2	Produksi (kg)	2.156	5.448	3.871	5.881
3	Harga Jual (Rp/kg)	3.700	3.700	3.437	3.437
4	Penerimaan	7.977.200	20.157.138	13.259.225	20.211.817
5	Biaya Produksi	656.604	1.677.073	1.605.461	2.538.259
6	Pendapatan	7.320.596	18.480.065	11.653.764	17.673.557
t _{hitung}		1,982			
t _{Tabel}		1,304			

Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani padi organik sebesar Rp. 656.604 per luas garapan dan Rp. 1.677.073 per hektar per musim tanam lebih kecil dari biaya produksi yang dikeluarkan petani padi anorganik sebesar Rp. 1.605.461 per luas garapan dan Rp. 2.538.259 per hektar per musim tanam. Hal ini dikarenakan petani padi organik tidak membeli pupuk organik dan pestisida organik karena bantuan atau pemberian secara gratis dari pihak CV.Citaku sebagai salah satu buntut kemitraan yang berlangsung.

Rata-rata pendapatan yang diterima petani padi organik adalah sebesar Rp. 7.320.596 per luas

garapan dan Rp. 18.480.065 per hektar per musim tanam lebih besar dari rata-rata pendapatan yang diterima petani padi anorganik sebesar Rp. 11.653.764 per luas garapan dan Rp. 17.673.557 per hektar per musim tanam. Selisih rata-rata pendapatan per hektar petani padi organik dan petani padi anorganik adalah sebesar Rp. 806.500 per hektar per musim tanam.

Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan pendapatan masing-masing lapisan tersebut dilakukan uji statistik dua nilai tengah dengan uji t (t-test). Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 1.982 lebih besar dari t_{Tabel} pada α sebesar 0,10 dan tingkat kepercayaan 90 persen dengan derajat bebas 38 sebesar 1,304, sesuai dengan kaedah keputusan apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari $t(\alpha, db)$ maka tolak H_0 . Ini berarti bahwa tingkat pendapatan petani padi organik lebih tinggi dari pada pendapatan petani padi anorganik.

Berdasarkan hasil penelitian, besarnya pendapatan yang diterima petani padi organik dibandingkan dengan petani padi anorganik dikarenakan perbedaan dalam harga jual hasil produksi dan biaya produksi, maka karena biaya produksi petani padi organik lebih rendah maka pendapatan yang didapat petani padi organik lebih tinggi.

III. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan usahatani padi (organik dan anorganik) dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk mengusahakan padi organik dan padi anorganik di Desa Sumbersuko Jaya. Sedangkan untuk jumlah anggota keluarga dan luas lahan berpengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk mengusahakan padi organik dan padi anorganik di Desa Sumbersuko Jaya.
2. Pendapatan yang diterima petani padi organik lebih besar dari pada petani padi anorganik per hektar per musim tanam hal ini sesuai dengan hipotesis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diambil saran sebagai berikut:

1. Untuk petani padi organik, agar dapat memperluas lahan sawah untuk menanam padi organik karena prospek ke depan cukup bagus.
2. Untuk petani padi anorganik diharapkan ikut membudidayakan padi organik, karena selain prospek ke depan bagus budidaya secara organik dapat juga untuk memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin. 1995. *Metode Penelitian*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Anang, Rahidin dalam Abdul Kholik. 2004. *Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Petani Mengusahakan Tanaman Nilam (Pogostemon Cablin, Benth) Di Desa Tanjung Baru Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang. (tidak dipublikasikan)
- Daniel, Moehar. 2000. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten OKU Timur. 2012. *Daftar Lokasi Pertanian Padi Organik Kabupaten OKU Timur*.
- Febri D. 2006. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Mental Petani Mengadopsi Inovasi Teknologi Karet Klon Unggul Di Desa Prabumulih I Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musirawas*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang. (tidak dipublikasikan)
- Firmanto, Bagus. H. 2011. *Sukses Bertanam Padi Secara Organik*. Angkasa. Bandung.
- Heni Purnamawati, dan Purwono. 2007. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hernanto, F. 1989. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- http://www.datastatistik-indonesia.com/portal/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=600 (Diakses Tanggal 22 Januari 2013 Pukul 17.00)
- Kartasapoetra. 1988. *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*. Bina Aksara. Jakarta.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Lembaga Penelitian dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Mosher, A.T dalam Abdul Kholik. 2004. *Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Petani Mengusahakan Tanaman Nilam (Pogostemon Cablin, Benth) Di Desa Tanjung Baru Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *OKU Timur Dalam Angka 2012*. Palembang.
- Singarimbun dan Efendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Soeharjo, A & Patong, D. 1973. *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Supranto, Johan. 1998. *Teknik Sampling Untuk Survei dan Eksperimen*. Rineka Cipta. Jakarta.
- , Johan. 2009. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Erlangga. Jakarta
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodelogi Penelitian*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Suryana, A. Mardianto, S. dan Ikhsan, M. 2001. *Dinamika Kebijakan Perberasan Nasional*. Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sutanto. Rachman, 2012. *Penerapan Pertanian Organik*. Kanisius. Yogyakarta.